

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dengan segala kemudahan fasilitasnya membuat manusia terlena, sehingga kenyataan semacam ini akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku individu, masyarakat, termasuk para pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Naisbitt dan Aburdene (Muhaimin, 2008: 86), terdapat beberapa nilai, sikap, dan tingkah laku individu dan masyarakat modern yang kongruen (sejalan) dengan ajaran agama Islam dan mendukung keberhasilan pembangunan. Namun ada pula nilai dan sikap modernitas yang tidak kongruen (berlawanan) dengan ajaran Islam, sekaligus tidak mendukung keberhasilan pembangun. Oleh karena itu, Muhaimin (2008: 86) mengungkapkan bahwa:

Masalah yang perlu segera mendapatkan jawaban terutama dari para Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah “mampukah kegiatan pendidikan agama Islam itu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan iptek dan informasi, dan mampukah mengatasi dampak negatif dari kemajuan tersebut?

Dalam rangka mengantisifasi persoalan tersebut, maka pembelajaran pendidikan agama disekolah harus mampu menunjukkan kontribusinya.

Namun, perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap

pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung disekolah. Amin Abdullah (Muhaimin, 2008: 90) misalnya, telah menyoroti kegiatan pendidikan agama di sekolah, antara lain mengenai metodologi pendidikan agama yang tak kunjung berubah antara *pra* dan *post* era modernitas.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di negara kita sampai saat ini masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional-tradisional yang salah satunya seperti metode ceramah. Sementara metode ceramah itu lebih menitik beratkan guru sebagai pusat informasi (*teacher centre*), sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar saja, dan pada akhirnya sering kali siswa merasa bahwa belajar PAI membosankan, jenuh, bahkan siswa menjadi pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI masih disampaikan dengan metode yang kurang tepat. Sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sebatas suatu rutinitas pembelajaran di kelas, yakni sekedar mendengarkan ceramah monoton, mengerjakan tugas-tugas (PR), praktek ibadah (shalat, baca Al-Qurān dan lain-lain), yang lebih menitikberatkan pada pengembangan aspek intelektual semata (*level knowledge*).

Sementara menurut Syahidin (2009) guru agama juga mendapatkan kesulitan dalam menyajikan materi-materi pendidikan agama ke dalam suatu kemasan yang menarik, dikarenakan masih sangat terikat pada metode-metode yang dikembangkan di dunia Barat yang tidak mengajarkan pendidikan agama di sekolah. Sehingga merupakan suatu hal yang ironis jika pembelajaran

pendidikan agama disajikan dengan cara-cara yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai agama itu sendiri.

Keadaan ini pada akhirnya menimbulkan sebuah dampak tidak berhasilnya pembelajaran PAI, sehingga tidak menghasilkan *out-put* sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas belajar mengajar PAI harus ditingkatkan. Dimana guru agama dituntut untuk melakukan pengajaran secara professional, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode belajar yang tepat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Sebagaimana Faṭurrohman (2009: 55) mengungkapkan bahwa:

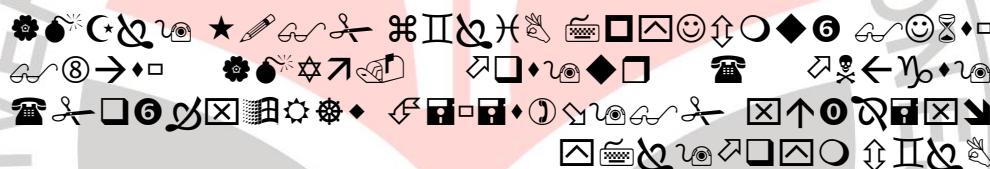
Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan dalam memilih metode yang tepat. Pemilihan metode-metode pembelajaran berkaitan dengan salah satu usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks dengan masalah-masalah kehidupan, sehingga dengan demikian pencapaian tujuan pengajaran akan diperoleh secara optimal.

Dalam Pendidikan Agama Islam, faktor metode merupakan faktor yang sangat penting, karena turut serta dalam menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Sehingga dapat dikatakan adanya hubungan sebab akibat antara tujuan dan metode pendidikan agama Islam. Artinya, jika pendidikan agama Islam diselenggarakan dengan metode yang baik dan tepat, maka besar kemungkinan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dapat dicapai. Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

“Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu” (HR. Dailami)”

Hadīs di atas memberikan gambaran bagi kita, bahwa untuk menggapai segala sesuatu itu dibutuhkan sebuah metode atau cara yang harus ditempuh. Termasuk keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan suatu cara/metode yang sesuai dengan kapasitas dan substansi materi pendidikan.

Rasulullah Saw juga mencontohkan bahwa dalam mendidik dan mengajar umat, beliau senantiasa memperhatikan masalah cara atau metode. Salah satu kunci keberhasilan beliau dalam mengemban misi kerasulannya adalah sikap beliau yang sangat didaktis dalam berdakwah. Hal ini senada dengan firman Allah Swt sebagai berikut:



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...”(QS. Ali Imrān: 159)¹.

Pelajaran yang dapat diambil dari firman Allah Swt tersebut di atas adalah bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran umat mesti menggunakan cara didaktis metodis, artinya harus dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak kasar.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹ Seluruh teks dan terjemah ayat Al-Qurān dalam skripsi ini dikutip dari Al-Qurān in word yang disesuaikan dengan *Al-Qurān dan terjemahnya*. Penerjemah: Tim penerjemah Departemen Agama RI. Pena Pundi Aksara. 2008.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu ciri manusia berkualitas dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 di atas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan nasional adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Undang-undang sisdiknas tersebut di atas, erat sekali dengan tujuan PAI. Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran PAI jelas akan sangat membantu dalam ketercapaian tujuan nasional. Senada dengan hal tersebut, Syahidin (2009: 43) menyebutkan bahwa:

Salah satu komponen penting yang dapat menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya akan dapat efektif bila penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut.

Berbicara mengenai metode, bila dikaji lebih dalam ternyata Islam juga memiliki metode pembelajaran yang berkualitas, karena metode-metode itu sendiri bersumber dari Al-Qurān dan As-Sunnah yang menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Adapun metode tersebut dinamakan sebagai metode pendidikan *qurānī*, yaitu suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Qurān dan Sunnah. Metode pendidikan *qurānī* merupakan suatu bagian penting dalam

melaksanakan upaya pendidikan, baik dalam aspek pengembangan akal, perasaan, keterampilan, maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya.

Salah satu metode pendidikan *qurānī* adalah metode *hiwār* (dialog), dengan adanya suatu dialog ada banyak keuntungan yang akan didapat, diantaranya akan memicu pelaku dialog yang dalam hal ini adalah siswa untuk menyiapkan materi dan argumentasinya secara sistematis. Dengan argumentasi-argumentasi yang kuat, maka akan menyentuh kekuatan logika serta menyentuh perasaan para pelaku dialog. Melalui kegiatan dialog interaktif ini, diharapkan dapat memotivasi siswa supaya lebih tertarik dalam membahas materi-materi pelajaran PAI secara logis dan sistematis, sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari pelajaran PAI. Dengan demikian, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian tentang metode *hiwār qurānī* dengan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **Implementasi Metode *Hiwār Qurānī* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Akidah Akhlak** (Studi Eksperimen terhadap siswa kelas VIII MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung).

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *hiwār qurānī* jenis *hiwār jadalī* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung?

Adapun Secara khusus, permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode *hiwār jadalī* dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung?
2. Bagaimanakah prestasi siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan metode *hiwār jadalī* terhadap peningkatan prestasi siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs Asy-Syarifiyyah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *hiwār qurānī* jenis *hiwār jadalī* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung.

Adapun secara khusus dan operasional, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi metode *hiwār jadalī* dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung.
3. Mengetahui pengaruh pelaksanaan metode *hiwār jadalī* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan inovasi baru terhadap keilmuan dan pendidikan, terutama dalam hal metode pembelajaran PAI khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Untuk menambah wawasan kepada para guru tentang metode-metode pendidikan Islam yang salah satunya adalah metode pendidikan *qurānī* (metode *hiwār*)
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang memenuhi standar pendidikan nasional dengan metode yang solutif untuk menghadapi berbagai keterbatasan.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan aktifitas dan motivasi para siswa pada saat belajar, khususnya pada pembelajaran PAI.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam berfikir secara kritis dan sistematis pada saat menyampaikan argumentasinya, melalui kegiatan dialog interaktif (*hiwār*), sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi Akidah Akhlak.

E. Asumsi

Yang menjadi asumsi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qurān merupakan sumber nilai yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber dalam melakukan tindakan pendidikan (metode pendidikan) (Syahidin, 2009: 44).
- b. Al-Qurān sangat kaya dengan metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Sebagaimana menurut Abdurrahman al-Nahlawi (1996: 283) terdapat tujuh macam metode pendidikan *qurānī* yaitu : metode *hiwār qurānī* (dialog atau percakapan), metode kisah *qurānī* (mendidik dengan kisah-kisah *qurānī*), metode *Amsal qurānī* (mendidik dengan perumpamaan *qurānī*), metode *Uswah ḥasanah* (mendidik dengan member teladan yang baik), metode *Tajribī* (mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman), metode *Ibrah-Mauizah* (mendidik dengan mengambil pelajaran dan peringatan), metode *targib wa tarhib* (membuat senang dan membuat takut).
- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus disampaikan dengan metode yang tepat, yang berlandaskan pada nilai-nilai agama itu sendiri. Metode Pendidikan *qurānī* merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak, karena metode pendidikan *qurānī* adalah metode yang digali dari nilai-nilai Al-Qurān.
- d. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- e. Metode *hiwār qurānī* (dialog *qurānī*) terutama *hiwār jadalī* dapat memicu pelaku dialog (siswa), untuk mempersiapkan pengetahuan tentang materi Akidah Akhlak (memahami keimanan terhadap rasul-rasul Allah) dan argumentasinya secara logis dan sistematis. Dengan argumentasi-argumentasi yang kuat, maka akan menyentuh kekuatan logika serta menyentuh perasaan para pelaku dialog (siswa), sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* melalui pendekatan kuantitatif.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung yang beralamat di Jl. Komodor Udara Supadio No. 45/72 Kelurahan Husein Sastranegara-Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs. Asy-Syarifiyyah Bandung. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yang menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Purwanto (Basrowi&Suwandi 2008: 93-94), observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis, mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006: 105).

3. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 166).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik (Sukmadinata, 2005: 221).

Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif/statistik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Asumsi, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB III Landasan Teoritis: Berisi teori-teori yang berkaitan dengan bidang studi Akidah Akhlak, khususnya mengenai metode pembelajaran yaitu metode *hiwār qurānī*.

BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini berisi tentang definisi operasional, metode dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, instrumen penelitian dan pengujian instrumen penelitian, uji hipotesis penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Pada bab ini mengemukakan pembahasan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V Kesimpulan Dan Rekomendasi: Membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan.